

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu kunci yang dapat mengangkat harkat dan martabat suatu bangsa. Yoserizal, Bermawi, dkk (2015 : 16) “Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal untuk melaksanakan seluruh aktivitas kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya”. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah juga merupakan tempat melaksanakan proses belajar mengajar yang melibatkan kepala sekolah, guru dan murid.

Menurut Mahmud, dkk (2017 : 153) “Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan intelektual dan kemampuan akademik baik secara formal maupun informal dengan berbagai disiplin ilmu”. Untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas, pemerintah telah menyusun peraturan tentang standar pendidikan yang tertuang secara rinci dalam Peraturan Pemerintah Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), yaitu: kriteria minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Program standarisasi tersebut terintegrasi pada tiga program, yaitu: standarisasi, akreditasi, dan sertifikasi.

Akreditasi menjadi salah satu bagian penting dalam upaya memperoleh informasi tentang kondisi nyata suatu lembaga pendidikan berdasarkan standar minimal yang ditetapkan menuju perencanaan pendidikan yang terarah, guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang berkualitas. Dalam PP No 19 Tahun 2005 di antaranya, pemerintah mengamanatkan adanya program akreditasi

untuk lembaga pendidikan, disebutkan dalam Bab XIII Pasal 86 (1), bahwa pemerintah melakukan akreditasi pada setiap jenjang dan satuan pendidikan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan

Supaya masyarakat dapat melihat kenyataannya, maka setiap sekolah khususnya SMP Negeri 8 Medan, hendaknya memiliki keistimewaan yang mampu memotivasi masyarakat agar memasukkan anaknya ke sekolah tersebut. Misalnya memiliki mutu lulusan yang baik dan mampu bersaing dengan lulusan sekolah lainnya. Untuk itu SMP Negeri 8 Medan harus mampu menampilkan yang terbaik misalnya menampilkan bahwa setiap tamatannya mampu bersaing dalam memasuki sekolah menengah atas favorit khususnya di kota Medan.

Salah satu upaya untuk menunjukkan kelebihan yang dimilikinya terhadap masyarakat adalah dengan pelaksanaan akreditasi sekolah. Dengan memiliki peringkat akreditasi yang diperoleh dapat menunjukkan kualitas sekolah kepada masyarakat di lingkungannya. Masyarakat akan mempertimbangkan, dan membandingkan mutu dari setiap sekolah yang akan dimasuki anaknya dengan melihat hasil akreditasi yang disandang sekolah tersebut. Karena akreditasi sekolah adalah satu-satunya petunjuk untuk jaminan kualitas bagi sekolah, maka setiap sekolah diharapkan agar melaksanakan akreditasi sekolah melalui prosedur yang telah ditetapkan pemerintah.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 60 ayat 1 dan ayat 2 menegaskan bahwa akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada jalur formal dan jalur

non formal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan, serta akreditasi terhadap program dan satuan pendidikan dilakukan pemerintah dan atau lembaga mandiri yang berwenang sebagai bentuk akuntabilitas publik.

Akreditasi sekolah adalah proses penilaian secara terus menerus terhadap kelayakan dan kinerja satuan atau program pendidikan sebagai bentuk akuntabilitas publik. Akreditasi merupakan alat untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan sekolah. Dengan akreditasi diharapkan sekolah mengenal dirinya tentang kekuatan apa yang dimiliki, dibanggakan, dan kelemahan apa pula yang menghambat perkembangannya sehingga ia kurang diminati masyarakat. Artinya, ditinjau dari makna proses maka akreditasi memiliki makna proses pendidikan. Dengan adanya akreditasi diharapkan kualitas sekolah juga akan lebih membaik, dan sekolah yang memiliki kualitas yang baik akan menghasilkan lulusan yang baik dan mampu bersaing serta memiliki prestasi belajar yang tinggi.

Selain akreditasi sekolah, supervisi kepala sekolah juga berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru. Menurut Bermawi (2015 : 17) “Kepala sekolah sebagai supervisor yang intinya memberi layanan profesional dalam meningkatkan kompetensi profesional guru maupun kepala sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung”. Selain itu akreditasi juga berpengaruh terhadap kinerja guru sebab kinerja guru merupakan hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta penggunaan waktu. Kinerja guru adalah hasil nyata secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya

meliputi menyusun perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran dan analisis evaluasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa, dengan adanya status akreditasi yang dimiliki oleh sekolah akan mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap lembaga pendidikan tersebut. Berkualitas akan tidaknya status akreditasi yang dimiliki akan menjadi patokan masyarakat dalam menilai sekolah atau lembaga pendidikan. Penilaian yang dilakukan oleh masyarakat terhadap lembaga pendidikan mengacu pada kinerja guru. Guru merupakan salah satu bagian terpenting lembaga pendidikan tanpa adanya guru lembaga pendidikan tidak ada artinya, lembaga pendidikan yang bagus harus diikuti oleh kinerja guru yang bagus pula.

Berdasarkan pengalaman dilapangan, pada umumnya para guru tidak terbuka dalam mengungkapkan kepuasan mereka atas kepemimpinan kepala sekolah. Mereka lebih memilih diam dan menjalankan tugas masing-masing meskipun mereka kadang-kadang mengeluh di belakang. Dari observasi dan wawancara yang saya lakukan kepada beberapa orang guru dan teman-teman yang sudah melakukan PPL di SMP Negeri 8 Medan terdapat kecenderungan bahwa tingkat kinerja guru masih kurang. Selain itu disiplin kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya belum sepenuhnya dilakukan dengan baik. Meskipun hanya sebagian kecil saja, tetapi hal ini tentu akan mempengaruhi dan mengganggu proses belajar mengajar di sekolah.

Terdapat banyak kegagalan yang bisa dijadikan alasan antara lain: kurangnya perhatian pimpinan, kurang harmonisnya hubungan antara guru dengan

kepala sekolah, kurangnya komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan gurudan masih banyak alasan lain yang barangkali bisa diterima secara teoritis.

Berdasarkan hasil observasi dapat dikemukakan bahwa dengan pencapaian akreditasi sekolah yang baik, dan persepsi guru mengenai supervisi kepala sekolah yang baik ternyata kinerja guru di SMP Negeri 8 Medan juga akan bagus dan membaik. Hal ini dapat memotivasi peneliti untuk mengadakan penelitian mengenai **“Pengaruh Akreditasi Sekolah dan Persepsi Guru Mengenai Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 8 Medan Tahun Ajaran 2017/2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas muncul berbagai masalah. Dari berbagai masalah itu dapat diidentifikasi masalah apa yang perlu dikemukakan. Sehubungan dengan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurang terbukanya para guru dalam mengungkapkan kepuasan mereka atas kepemimpinan kepala sekolah.
2. Kurangnya disiplin kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya.
3. Kurangnya komunikasi kepala sekolah dengan guru.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan dalam pelaksanaan penelitian serta dapat menjawab permasalahan secara fokus dan mendalam, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun masalah yang akan diteliti yaitu “Pengaruh Akreditasi Sekolah

dan Persepsi Guru Mengenai Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMP N 8 Kota Medan”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh akreditasi sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri 8 Medan tahun ajaran 2017/2018?
2. Apakah ada pengaruh persepsi guru mengenai supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri 8 Medan tahun ajaran 2017/2018?
3. Apakah ada pengaruh akreditasi sekolah dan persepsi guru mengenai supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri 8 Medan tahun ajaran 2017/2018?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh akreditasi sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri 8 Medan tahun ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh persepsi guru mengenai supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri 8 Medan tahun ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh akreditasi sekolah dan persepsi guru mengenai supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru SMP Negeri 8 Medan tahun ajaran 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat menghasilkan informasi baru yang rinci dan dapat memberikan manfaat dalam menjawab masalah penelitian. Secara teoritis adalah untuk pengembangan lebih lanjut. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi sekolah : sebagai masukan tentang supervisi kepala sekolah dalam memacu kinerja guru dan melengkapi sarana dan prasarana.
2. Bagi kepala sekolah : agar kepala sekolah mempunyai acuan dalam melakukan supervisi dalam mencapai kinerja guru yang baik dan bahan pertimbangan kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai seorang supervisor agar dapat meningkatkan kinerja guru.
3. Bagi guru : memberikan sumbangan pemikiran bagi para praktisi pendidikan untuk membantu meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 8 Medan.
4. Bagi peneliti : sebagai bahan acuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh akreditasi sekolah dan persepsi guru mengenai supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru.